

PERAN MEDIA BERANTAS KORUPSI, EFEKTIFITAS PROGRAM MADRASAH ANTI KORUPSI PEMUDA MUHAMMADIYAH DI TVMU

Oleh: Arina Nurrohmah¹

Abstrak

Korupsi merupakan virus yang menggrogoti negeri ini, hingga sulit untuk berkembang pesat karena banyak anggaran yang di gerogoti oleh koruptor. Untuk itulah perlu gerakan masif menyadarkan masyarakat untuk perangi korupsi sampai akar-akarnya dan mendidik generasi baru jauh dari budaya korup melalui pendidikan, penanaman nilai-nilai agama dan pengetahuan hukum.

Media memiliki peran yang cukup kuat untuk menciptakan budaya baru, budaya anti korupsi. Dengan mengandeng para pekerja media dan insan kreatif mengkampanyekan anti korupsi dan melakukan pengawasan terhadap regulasi hukum yang berkaitan dengan korupsi.

Peran pemuda dalam mensukseskan gerakan ini juga telah dicontohkan oleh Pemuda Muhammadiyah, bahwa Islam sangatlah membenci perbuatan korup, melalui madrasah anti korupsi bekerja sama dengan Indonesian Corruption Watch (ICW). Salah satu kanal yang digunakan untuk mensukseskan madrasah anti korupsi ini dengan menggandeng universitas dan sekolah-sekolah Muhammadiyah serta TV Muhammadiyah. Melalui TV Muhammadiyah (TVMU) ini jutaan kader Muhammadiyah dan masyarakat luas dapat menyerap pesan-pesan anti korupsi dan berbagai fenomena kasus korupsi.

Kata Kunci: Korupsi, Media, Pemuda Muhammadiyah, Madrasah Anti Korupsi, TV Muhammadiyah

A. Pendahuluan

Korupsi yang sering kita dengar di hampir semua pemberitaan di media, baik cetak, elektronik hingga media online. Korupsi terjadi hampir semua Negara di dunia, ada yang mampu mengatasinya, namun, tidak sedikit Negara bingung membereskan virus perusak tatanan Negara ini. Salah satunya negeri kita tercinta yang masih berjuang melawan korupsi. Yang mencengangkan sumber dari kompas.com korupsi di negeri ini sudah terjadi jauh sebelum Indonesia merdeka. Teori tentang korupsi di nusantara sangat beragam, yang cukup populer yakni VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie/Kompeni Dagang Hindia Belanda) mengajari masyarakat untuk korupsi di segala bidang. Bahkan,

¹⁾ Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, email arina.khalbi@gmail.com

ada ejekan yang menyebut VOC, perusahaan multinasional yang bangkrut pada peralihan abad ke-18 ke abad ke-19 ini, sebagai Vergaen Onder Corruptie hancur karena korupsi (<http://nasional.kompas.com/read/2015/01/28/14000051/Korupsi.dari.Kerajaan.Nusantara.hingga.Reformasi>).

Perkembangan korupsi semakin mengakar kuat di negeri ini, melewati berbagai era pemerintahan. Mulai orde lama, orde baru, reformasi hingga saat ini. Sebut saja mega korupsi berjamaah seperti BLBI yang menguras uang negara ribuan trilyun rupiah, kasus century, korupsi pajak, korupsi proyek Hambalang, dan kasus yang menghebohkan publik baru-baru ini kasus mega proyek E-KTP, yang diperkirakan mejerat puluhan pejabat dan nama-nama besar di republik ini. Lebih memprihatinkan lagi, saat komisi pemberantasan korupsi melakukan operasi tangkap tangan atau OTT selalu ada saja pejabat atau oknum yang terjerat kasus korupsi ini. Memerangi korupsi tidaklah mudah, KPK sendiri banyak sekali menghadapi ancaman, kriminalisasi, pembunuhan karakter hingga percobaan pembunuhan seperti yang dialami Antasari azhar, Abraham samad, Bambang Wijayanto dan terakhir Novel baswedan ketika mereka menyelidiki kasus-kasus korupsi kelas kakap.

Setidaknya ada lima dimensi yang mempengaruhi korupsi di negeri kita ini, pertama, dalam aspek penegakan hukum yang kurang tegas, vonis hukuman yang diberikapun tidak menimbulkan efek jera. Kedua, sistem politik berbiaya tinggi contoh untuk menjadi pejabat memerlukan uang yang banyak, sehingga ketika menjabat kesempatan untuk memulihkan harta. Ketiga, faktor ekonomi aparat pemerintah, dimana gaji para pegawai negeri jauh dibawah kebutuhan dasar ekonomi keluarga, sehingga mudah tergoda dengan suap dan pungli. Keempat, budaya hedonism dan konsumerisme, untuk merangsang kemewahan dan pemborosan, hal ini tentu bisa menjadi pemicu awal untuk korupsi, jika ekspektasi kaya namun kenyataan berbeda. Kelima, dimensi moral keagamaan dimana kenyataannya banyak umat beragama yang tidak menjalankan agamanya secara utuh, bahwa korupsi merupakan perbuatan dosa, yang merugikan banyak orang dan harus di jauhi (Poernomo, 2015: 208-212). Bila lima dimensi ini dengan serius dan serempak menjadi landasan pemberantasan korupsi, tentu masyarakat dan dunia internasional berikan apresiasi pada pemerintah negeri ini.

Untuk memberantas virus korupsi secara massif yang melanda negeri ini, tentu dibutuhkan semua lapisan masyarakat bersatu, membantu pemerintah melalui lembaga KPK dan penegak hukum lainnya dalam pemberantasan dan pencegahan korupsi. Media menjadi salah satu alat yang cukup efektif untuk menyebarkan pesan anti korupsi bagi generasi muda. Penanaman nilai-nilai kejujuran di usia dini penting dilakukan untuk membentengi kaum muda berbuat korupsi. Salah satu organisasi yang aktif menyuarakan anti korupsi, salah satunya Pemuda Muhammadiyah. Tidak hanya melakukan gerakan lawan

korupsi dan menjadi benteng terdepan melindungi lembaga hukum KPK, pemuda Muhammadiyah juga aktif melakukan pendidikan karakter untuk menjauhkan generasi muda dari virus korupsi melalui madrasah anti korupsi yang dilakukan di sekolah, lembaga non formal hingga di siarkan melalui media berbasis digital seperti TV Muhammadiyah.

B. Pembahasan

1. Peran Media Memberantas Korupsi

Secara eksplisit para peneliti komunikasi merespons berbagai teori bahwa terdapat pemaknaan yang tumbuh bahwa peran media bagi individu dan masyarakat sangatlah besar. Selain sebagai alat untuk mendapatkan informasi secara cepat, media juga berperan sebagai control sosial, pendidikan serta dapat mampu melestarikan budaya lama ataupun membuat budaya baru, memperbaiki moral ataupun justru merusak moral dan tatanan Negara tergantung pesan-pesan yang ditayangkan. Media juga sebagai agen pembaharuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik.

Banyak media saat ini bermunculan, media juga menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat modern seperti saat ini. Media beranekaragam, mulai dari media cetak, media elektronik dan media internet. Sejarah melihat televisi merupakan media massa yang dinaggap efektif dan masih digemari hingga saat ini, meskipun media baru seperti internet sudah berkembang pesat.

Untuk itulah hampir semua lapisan masyarakat di Indonesia mulai meleak media. Banyak lembaga baik pemerintahan maupun swasta mulai memanfaatkan media sebagai alat menyebarkan informasi. Melalui medialah segala bentuk informasi bisa kita dapatkan, mulai dari sosial, politik, ekonomi hingga hiburan. Dari media kita bisa tahu banyak para pejabat yang terlibat korupsi, pemerintah kurang trnsparan, tidak memihak rakyat kecil, ini salah satu fungsi media sebagai control sosial.

Media juga memiliki fungsi sebagai pendidik. Maka sangatlah efektif jika KPK dan masyarakat luas menjadikan media sebagai salah satu sarana penting mendidik masyarakat untuk menjauhi korupsi. Kita tahu bahwa penggunaan alat audio visual, mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar hingga 20-50% (Darwanto, 2007:102).

Dr. Jack Lyle, Director of Communication Institute The West Center mengemukakan bahwa televisive merupakan jendela dunia apa yang kita lihat melalui jendela ini, sangat membantu dalam mengembangkan daya kreasi kita (Darwanto, 2007: 102). Hal ini disebabkan apabila seseorang melihat susunan gambar di layar televisi, akan merasakan sesuatu yang baru, rangsangan untuk melakukan apa yang dilihat melalui media. Karena dalam proses menonton, khalayak melibatkan perasaannya terlibat kedalam pengalaman aktual.

Namun, permasalahannya sekarang adalah media di Indonesia dimiliki oleh segelintir orang yang dekat dengan kekuasaan dan politik serta mementingkan keuntungan semata. Sehingga program-program mendidik masih sangat minim. Jangankan mendidik masyarakat untuk menjauhi korupsi, alih-alih kasus korupsi hanya untuk memblok up kelompok tertentu yang bertentangan dengan pemerintah. Kasus korupsi juga dapat mendulang pundi-pundi rupiah melalui iklan maka tidak heran banyak media berlomba-lomba memberitakan korupsi. Kadang berita kasus korupsi dibumbui dengan informasi-informasi berbau skandal yang tidak ubahnya seperti acara gosip. Tidak hanya itu saja, pemberitaan kasus korupsi di Indonesia selalu saja tidak tuntas, banyak media hanya terfokus hebohnya penangkapan dan konflik, melainkan tidak mengawal penuh hingga sang koruptor masuk dalam proses persidangan saja. Kadang kala juga kasus korupsi di blow up untuk menutupi kasus lain yang menyita perhatian publik. Fenomena ini tidak lepas dari teori-teori kekuasaan media dan kapitalisme.

Ditemukan pada level produksi, latar belakang dan orientasi media memberi warna representasi media. Peranan dominasi pekerja media dalam merepresentasikan wacana dipengaruhi oleh kekuasaan pasar. Pada level konsumsi media, public lebih menggemari hal-hal yang berhubungan dengan kekerasan, konflik yang melawan penyimpangan kekuasaan (Dosi, 2012: 5).

Untuk itulah penting bagi pemerintah melalui Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), bersama dengan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dan Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo) dapat melakukan pelatihan dan kerjasama dalam mensosialisasikan bahaya korupsi dalam kajian yang menarik dan mendidik. Karena jika peran media dioptimalisasikan dengan baik tentu dapat menekan angka korupsi. Serta menumbuhkan rasa malu di masyarakat untuk melakukan tindakan korupsi dan menanamkan pengetahuan apa saja segala bentuk macam tindakan yang berpotensi sebagai perilaku koruptif, melalui bahasa-bahasa yang menarik dan dipahami oleh generasi muda.

Tidak hanya televisi pemerintah dan masyarakat juga harusnya mengoptimalkan sosial media seperti *youtube*, *facebook*, *twitter*, maupun instagram untuk mempengaruhi pola pikir masyarakat kerah yang positif melalui kampanye masif, dengan merekrut nak-anak muda membuat parody dan kampanye anti korupsi melalui video dengan visual yang menarik.

2. Kiprah Pemuda Muhammadiyah Lawan Korupsi

Pemuda Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi oronom muda Muhammadiyah yang memiliki semangat kebangsaan. Salah satu konsen pemuda Muhammadiyah yakni memerangi narkoba dan ikut serta memberantas korupsi. Banyak kasus korupsi dan hukum lainnya yang telah dikawal pemuda Muhammadiyah. Mulai dari kasus Siyono, dan menyerahkan uang 100 juta

rupiah yang diberikan pihak densus 88 kepada Komisi Pemberantasan Korupsi atau KPK. Pemuda Muhammadiyah meminta KPK untuk mengusut uang dari densus 88 itu apakah sebagai bentuk uang suap, untuk membungkam keluarga Siyono. Tidak hanya itu pemuda Muhammadiyah ikut mengawal jihad konstitusi Muhammadiyah, mengawal kasus rente jabatan di berbagai daerah, dan yang terakhir mengawal kasus mega korupsi E-KTP. Bahkan pemuda Muhammadiyah menggerakkan Komando Angkatan Muda Muhammadiyah atau KOKAM, ke gedung KPK siap memberikan perlindungan bagi lembaga KPK dalam mengusut kasus besar ini. Saat salah satu penyidik KPK Novel Baswedan mengalami kekerasan, pemuda Muhammadiyah tidak tinggal diam, dengan keras ketua umum Pemuda Muhammadiyah Dahnil Anzhar mengutuk keras sikap pihak pro koruptor yang ingin membungkam KPK dan memberikan dukungan penuh kepada Novel Baswedan untuk pulih dan kembali menuntaskan penyidikan kasus besar yang merugikan Negara.

Komitmen pemuda Muhammadiyah dalam pemberantasan korupsi tidak berhenti sampai disitu saja. Melalui sebuah gerakan madrasah anti korupsi, pemuda Muhammadiyah bekerja sama dengan *Indonesian corruption wacth* (ICW), menggerakkan semua kadernya secara berjamaah di seluruh nusantara untuk perang korupsi, dengan menanamkan kepada generasi muda, tentang pentingnya kejujuran dan menghindari perilaku koruptif sejak dini.

Madrasah anti korupsi ini diadakan di semua sekolah dan universitas Muhammadiyah di pelosok negeri. Program ini sudah dilakukan secara masif lebih dari 2 tahun lamanya. Setelah di deklarasikan sekitar akhir tahun 2016, banyak masyarakat berbondong-bondong ikut berpartisipasi mensukseskan program madrasah anti korupsi ini. Kegiatan ini, mendapatkan apresiasi dari lembaga pemberantasan korupsi KPK.

Sikap tegas dan berani melawan korupsi ini, menjadi poin penting untuk menjauhkan bangsa ini dari virus korupsi. Gerakan ini didasari dengan pemikiran bung hatta korupsi dianggap sebagai budaya. Maka Dahnil Azhar menilai cara yang tepat melawan korupsi dengan menciptakan budaya baru, budaya anti korupsi. Tapi gerakan ini tidakla instan, butuh waktu lama, butuh stamina dan kesabaran (<http://www.antikorupsi.org/id/content/madrasah-antikorupsi-ciptakan-budaya-antikorupsi>).

Para alumni madrasah anti korupsi ini, diwajibkan menularkan dan mengajarkan kepada orang lain untuk tegas perang korupsi. Madrasah anti korupsi ini juga menyoroti regulasi dan upaya-upaya pelemahan KPK. Sejak 2011 upaya untuk merevisi UNDANG-Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang KPK makin agresif dilakukan pemerintah dan DPR. Kemudian membentuk satgas anti korupsi yang aktif, memantau pelayanan publik, penyelenggaraan pilkada (Husodo, 2015: 22).

3. Efektifitas Program Madrasah Anti Korupsi TVMU

Madrasah Anti-Korupsi yang telah tersebar di beberapa tempat seperti Tangerang, Gresik, Surakarta, Jogjakarta, Padang Sidempuan, Bangka Belitung, Pariaman, dan Medan. Penyelenggara madrasah berasal kampus Muhammadiyah. Dimana tiap kelasnya diikuti oleh 30 peserta yang akan belajar selama satu semester mengenai teori dan perspektif tentang korupsi, metodologi dan teknik metoda melawan korupsi. Pengajar madrasah berasal dari ICW, PP Pemuda Muhammadiyah, dan akademisi. Saat ini setidaknya sudah ada 240 kader yang dilahirkan Madrasah Anti-Korupsi.

Penyelenggaraan madrasah akan terus bergulir tiap semester. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bagi kader yang telah lulus diwajibkan, membentuk pusat antikorupsi yang tugasnya antara lain melakukan pendidikan antikorupsi, pemantauan pelayanan publik dan pemilu/pemilukada, serta pelatihan dan pelaporan korupsi seperti investigasi dan analisis anggaran (Husodo, 2015: 23)

Tak berhenti disitu saja, untuk memperluas jangkauan pembelajaran madrasah, ICW dan PP Pemuda Muhammadiyah membuat madrasah anti korupsi melalui TV. Salah satu TV yang dipilih yakni TV Muhammadiyah, dengan adanya program madrasah anti korupsi melalui TVMU diharapkan dapat menjangkau 35 juta warga Muhammadiyah. Kegiatannya berupa diskusi mengenai berbagai isu korupsi kontemporer dengan narasumber utama dari ICW, Pemuda Muhammadiyah dan juga tokoh penggiat anti korupsi lainnya.

Sejauh ini dengan adanya madrasah anti korupsi tampil dilayar kaca dan diunggah melalui youtube banyak masyarakat yang mulai sadar bahwa korupsi perlu dilawan dengan membiasakan diri untuk tidak berperilaku koruptif. Namun, masih perlu ditingkatkan dalam segi pengemasan materi agar lebih dibuat menarik dan bisa diterima remaja dan anak muda dengan lebih menyenangkan. Mengingat dengan visualisasi yang menarik dan pembahasan yang lebih cair akan lebih efektif terserap oleh generas muda penerus bangsa ini.

Tak hanya melalui TV saja, gerakan kampanye dengan memasuki dunia anak muda nan kreatif melalui media sosial juga sangatlah baik. Ditambah kampanye melalui music, film, iklan layanan masyarakat hingga animasi yang di tayangkan di berbagai media sosial dan TV.

C. Kesimpulan

Virus korupsi yang sudah semakin meluas di berbagai sektor dan kehidupan masyarakat, mulai dari pemerintah, hingga perusahaan swasta, harus segera di hentikan. Dengan mengajak semua masyarakat untuk bergerak dan memiliki andil untuk perang terhadap korupsi. Mulai membiasakan diri untuk menghindari perilaku yang mendekati korupsi, mengawasi regulasi pemerintah berkaitan dengan korupsi, mengawasi pengelolaan anggaran publik

dan bergandengan tangan mengkampanyekan anti korupsi dan melindungi lembaga-lembaga pemberantasan korupsi seperti KPK.

Mengoptimalkan media untuk menyebarkan pesan anti korupsi, mendidik masyarakat untuk memiliki budaya malu, mengawasi regulasi tentang korupsi melalui media, hingga tidak ada celah bagi pemerintah maupun legislatif melemahkan KPK. Media dijadikan untuk mengumpulkan dukungan public untuk menciptakan budaya baru, budaya anti korupsi. Dengan memaksimalkan media dapat menggiring opini public untuk bergerak melawan korupsi.

Pemuda Muhammadiyah dan TV Muhammadiyah harus terus bersinergi dan konsisten menayangkan program madrasah anti korupsi untuk memberikan kajian positif sehingga akan angkatan muda lainnya yang ikut bergerak melawan korupsi, hingga virus korupsi di negeri ini tidak ada lagi tempat untuk bersarang. Melalui program acara madrasah anti korupsi di TVMU mampu memberikan solusi bagi pemerintah untuk menerapkan hukum dengan tegas, hingga para koruptor jera dan masyarakat juga menjauhi korupsi.

Daftar Pustaka

Buku

- Darwanto. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dosi, Eduardus. 2012. *Media Massa Dalam Jaring Kekuasaan*. NTT: Ledardo (dicetak ulang Yogyakarta: Solusi Offset).
- Husodo, Topan Adnan. 2015. *Melawan Ditengah Ancaman*. Jakarta: Annual Report 2015 ICW
- Poernomo, Hadi Soen'an. 2015. *Berani Korupsi Itu Memalukan*. Depok: Imania.

Online

- (<http://nasional.kompas.com/read/2015/01/28/14000051/Korupsi.dari.Kerajaan.Nusantara.hingga.Reformasi>)
- <http://www.antikorupsi.org/id/content/madrasah-antikorupsi-ciptakan-budaya-antikorupsi>